

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perawat adalah orang yang membantu memenuhi aktivitas pasien sebagian atau keseluruhan dan membantu pasien untuk mandiri. Perawat sebagai tenaga kesehatan yang profesional mempunyai kesempatan paling besar untuk memberikan pelayanan kesehatan dengan memberi asuhan secara holistik yaitu memberikan asuhan keperawatan yang berbentuk bio-psiko-sosio-spiritual pasien. Bertambahnya kebutuhan pelayanan kesehatan menuntut perawat untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan di berbagai bidang. Saat ini perawat memiliki peran yang lebih luas dengan menekankan pada peningkatan kesehatan dan pencegahan penyakit dan juga memandang klien secara komprehensif. Perawat menjalankan fungsinya dengan berbagai peran yaitu sebagai pemberi asuhan, konselor, agen pengubah, pemimpin, manajer, manajer kasus serta peneliti, advokat dan pengembang praktik keperawatan (Wahyudi, 2020).

Peran perawat sebagai konselor sendiri adalah dimana perawat dituntut untuk menjadi pendamping yang nantinya memberikan solusi disetiap masalah yang dimiliki pasien serta mengendalikan amarah yang ada pada pasien yaitu dengan memberikan informasi terkait penyakit, perawatan dan pengobatannya untuk mencapai kesembuhan yang optimal (Jumariah & Mulyadi, 2017). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar peran

perawat konselor berada pada kategori optimal yaitu 53,3% memberikan asuhan keperawatan oleh konselor perawat dalam upaya mengatasi masalah secara efektif. Kegiatan yang dapat dilakukan perawat antara lain menyediakan informasi, mendengar secara objektif, memberi dukungan, memberi asuhan keperawatan dan meyakinkan klien, menolong klien mengidentifikasi masalah dan faktor-faktor terkait, memandu menggali permasalahan dan memilih pemecahan masalah yang dikerjakan. Selain itu peran perawat sebagai konselor ini dapat juga membimbing, membantu mengajarkan doa, memberikan dukungan emosional, memotivasi dan mengingatkan waktu ibadah sholat, mengajarkan berdzikir ketika sedang kesakitan, berdiri di dekat pasien, memberikan sentuhan selama perawatan walaupun perawat dan klien tidak mempunyai keyakinan spiritual atau keagamaan yang sama. Asuhan keperawatan yang diberikan oleh perawat tidak lepas dari aspek spiritual yang merupakan bagian integral dari perawat dan pasien (Fitriyah, Hastuti, & Parjo, 2016).

Spiritual adalah keyakinan seseorang dalam hubungannya dengan yang Maha Kuasa dan Maha Pencipta. Keyakinan spiritual akan berupaya mempertahankan keharmonisan, keselarasan dengan dunia luar. Berjuang untuk mendapatkan kekuatan ketika sedang menghadapi penyakit fisik, stress, keterasingan sosial bahkan ketakutan menghadapi kematian. Seseorang yang sakit berupaya mencari kesembuhan yang berkualitas dan cepat tanggap dalam keluhan pasien serta penyediaan pelayanan kesehatan yang nyaman. Biasanya klien mengalami ketakutan terhadap nyeri fisik, ketidaktahuan,

kematian dan ancaman terhadap integritas. Dengan hal itu klien nantinya menjadi rentan terhadap distress spiritual (Purnawani, Nurhanif, & Sobihin, 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Pratiwi (2014) menunjukkan bahwa 70% perawat jarang menanyakan dan mengurus masalah psikis dan spiritual pasien dengan alasan bahwa pemenuhan kebutuhan spiritual pasien bukan menjadi tugasnya, tetapi tanggung jawab pemuka agama. Beberapa penelitian lainnya menunjukkan bahwa perawat belum memberikan bimbingan terkait spiritual yang ditandai dengan tidak terpenuhinya kebutuhan pasien dalam proses penyembuhan dan pemulihannya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Jumariah (2017) kenyataan dilapangan sejalan dengan hasil penelitian dalam kategori optimal bahwa perawat selain memberikan asuhan keperawatan juga bisa menjadi sebagai konselor untuk membantu memecahkan masalah klien. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh. Terlepas dari penelitian yang telah dilakukan Yaseda (2019) bahwa ada hubungan antara peran perawat dalam memberikan terapi spiritual dengan perilaku pasien dalam memenuhi kebutuhan spiritualnya (Yaseda, Noorlayla, & Effendi, 2019).

Hasil studi pendahuluan terkait pemenuhan kebutuhan spiritual pasien dengan peran perawat sebagai konselor yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 15 November 2021 di Rumah Sakit Citra Husada Jember diketahui pasien rawat inap 1 bulan terakhir 72 pasien dan terdapat 16 perawat di ruang rawat inap. Hasil wawancara dengan salah satu perawat di Rumah Sakit Citra

Husada bahwa pemenuhan kebutuhan spiritual klien sudah dilakukan namun tidak rutin dikarenakan peran perawat sebagai konselor masih kurang optimal yang ditandai dengan pengelolaan waktu yang belum maksimal. Pemenuhan kebutuhan spiritual yang sudah dilakukan adalah memberikan edukasi atau mengingatkan untuk selalu berdoa kepada Allah SWT akan kesembuhannya. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Peran Perawat sebagai Konselor dengan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Citra Husada Jember.”

B. Rumusan Masalah

1. Pernyataan masalah

Perawat adalah seseorang yang membantu sebagian atau seluruh aktivitas pasien dan membantu pasien menjadi mandiri. Tuntutan pelayanan medis yang semakin meningkat menuntut perawat untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam berbagai bidang. Peran perawat sebagai konselor adalah perawat harus menjadi pendamping yang nantinya akan memberikan solusi dari setiap permasalahan yang dimiliki pasien dan mengelola amarah yang ada pada pasien, terutama dengan memberikan informasi mengenai penyakit, perawatan dan pengobatan untuk bagi pasien untuk mencapai kesembuhan yang optimal. Asuhan keperawatan tidak dapat dipisahkan dari aspek spiritual yang sangat diperlukan baik bagi perawat maupun pasien. Spiritual adalah keyakinan seseorang dalam hubungannya dengan yang Maha Kuasa dan Maha

Pencipta. Seseorang yang sakit berupaya mencari kesembuhan yang berkualitas dan cepat tanggap dalam keluhan pasien serta penyediaan pelayanan kesehatan yang nyaman. Biasanya klien mengalami ketakutan terhadap nyeri fisik, ketidaktahuan, kematian dan ancaman terhadap integritas. Dengan hal itu klien nantinya menjadi rentan terhadap distress spiritual. Maka dari itu pentingnya peran perawat sebagai konselor untuk membimbing, membantu dan menjadi pendamping dalam mengatasi masalah yang di hadapi. Namun dari data yang didapatkan bahwa 70% perawat jarang menanyakan dan mengurus masalah psikis dan aspiritual pasien dengan alasan bahwa pemenuhan kebutuhan spiritual pasien bukan menjadi tugasnya, tetapi tanggung jawab pemuka agama.

2. Pertanyaan masalah

- a. Bagaimanakah peran perawat sebagai konselor di Rumah Sakit Citra Husada Jember?
- b. Bagaimanakah pemenuhan kebutuhan spiritual pasien rawat inap di Rumah Sakit Citra Husada Jember?
- c. Adakah hubungan peran perawat sebagai konselor dengan pemenuhan kebutuhan spiritual pasien rawat inap di Rumah Sakit Citra Husada Jember?

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Peneliti ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan peran perawat sebagai konselor dengan pemenuhan kebutuhan spiritual pasien rawat inap di Rumah Sakit Citra Husada Jember

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi peran perawat sebagai konselor di Rumah Sakit Citra Husada Jember.
- b. Mengidentifikasi pemenuhan kebutuhan spiritual pasien rawat inap di Rumah Sakit Citra Husada Jember.
- c. Menganalisis hubungan peran perawat sebagai konselor dengan pemenuhan kebutuhan pasien rawat inap di Rumah Sakit Citra Husada Jember.

D. Manfaat penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi :

1. Bagi rumah sakit

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan bagi pimpinan di Rumah Sakit Citra Husada untuk merancang suatu kebijakan yang dapat meningkatkan peran perawat sebagai konselor sehingga kebutuhan spiritual pada pasien terpenuhi.

2. Bagi keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan untuk meningkatkan peran perawat sebagai konselor sehingga perawat diharapkan mampu meningkatkan upaya pemenuhan kebutuhan spiritual pasien.

3. Bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi, menambah informasi dan studi literature mahasiswa khususnya tentang peran perawat sebagai konselor dan pemenuhan kebutuhan spiritual pasien.

4. Bagi pasien

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana untuk mencapai kesehatan yang optimal terutama kesehatan mental melalui pemenuhan kebutuhan spiritual.

5. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk penelitian selanjutnya khususnya terkait dengan peran perawat sebagai konselor dengan pemenuhan kebutuhan spiritual pasien. Manfaat lain dari penelitian ini yaitu sebagai bentuk penerapan evaluasi asuhan keperawatan melalui riset keperawatan.